

**ANALISIS PROGRAM MAGANG DALAM PENGEMBANGAN
SOFT SKILL MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Meriati Lembang Bulawan¹, Citra Rosalyn Anwar², Abdul Hakim³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
meriatilembangbulawan@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the internship program's role in developing the soft skills of Educational Technology students at Universitas Negeri Makassar, particularly within non-educational sectors. The research is prompted by the dynamic demands of the global job market, which increasingly prioritize soft skills alongside technical expertise, and the necessity for graduates to bridge the gap between academic theory and professional practice. The primary objective is to evaluate the program's implementation, examine the resulting soft skill enhancements, and identify obstacles faced by students. A qualitative research methodology was employed, utilizing the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data were collected through in-depth interviews and documentation involving students and faculty members. The results demonstrate that the internship program significantly contributes to the development of essential soft skills, including critical thinking, communication, collaboration, and creativity (4Cs), as well as responsibility and adaptability. Furthermore, the findings reveal that Educational Technology students have extensive career opportunities in diverse industries such as media, government, and creative sectors due to their flexible, multidisciplinary competencies. However, students encountered challenges such as technical skill gaps specifically in digital tool proficiency and differences between academic and corporate standards. In conclusion, the program serves as a strategic bridge that enhances graduate readiness and professional competence in a competitive workforce.

Keywords: Internship, Soft Skills, CIPP Model, Non-Education

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran program magang dalam mengembangkan *soft skills* mahasiswa Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), khususnya di sektor non-pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan dinamis pasar kerja global yang semakin mengutamakan *soft skills* di samping keahlian teknis, serta perlunya lulusan menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan praktik profesional. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi

pelaksanaan program, mengkaji peningkatan *soft skills* yang dihasilkan, dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi mahasiswa. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dengan menerapkan model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang melibatkan mahasiswa serta dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan *soft skills* esensial, termasuk berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), serta tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa mahasiswa Teknologi Pendidikan memiliki peluang karier yang luas di berbagai industri seperti sektor media, pemerintahan, dan industri kreatif berkat kompetensi multidisiplin mereka yang fleksibel. Namun, mahasiswa menghadapi tantangan seperti kesenjangan keterampilan teknis khususnya dalam penguasaan perangkat digital serta perbedaan antara standar akademis dan standar dunia kerja. Sebagai kesimpulan, program ini berfungsi sebagai jembatan strategis yang meningkatkan kesiapan lulusan dan kompetensi profesional dalam dunia kerja yang kompetitif.

Kata kunci : Magang, *Soft Skills*, Model CIPP, Non-Pendidikan

A. Pendahuluan

Di era globalisasi yang menuntut persaingan kerja yang semakin ketat, lulusan perguruan tinggi tidak lagi cukup hanya berbekal kompetensi akademik atau *hard skills*, melainkan harus didukung oleh *soft skills* yang mumpuni. Dinamika dunia kerja saat ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam beradaptasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam tim. Karakteristik seperti etika kerja, manajemen waktu, dan kepemimpinan seringkali lebih sulit dikembangkan dalam jangka pendek

dibandingkan keterampilan teknis, sehingga perusahaan cenderung memprioritaskan kandidat yang memiliki keseimbangan antara kedua aspek tersebut. Secara teoretis, keterampilan abad 21 yang mencakup 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) menjadi fondasi esensial bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan industri digital dan lingkungan kerja modern yang sering berbasis proyek.

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) telah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi tersebut

melalui program magang atau praktik kerja. Magang dipandang sebagai jembatan strategis yang menghubungkan teori akademik dengan realitas praktis di dunia industri. Di Universitas Negeri Makassar, khususnya pada Program Studi Teknologi Pendidikan, profil lulusan diarahkan untuk memiliki fleksibilitas karier tidak hanya di sektor kependidikan, tetapi juga di sektor industri kreatif, korporat, dan instansi pemerintah. Hal ini sejalan dengan kawasan Teknologi Pendidikan menurut standar AECT yang mencakup desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya fenomena menarik sekaligus tantangan dalam implementasi program ini. Berdasarkan hasil survei awal di lingkungan Teknologi Pendidikan UNM angkatan 2019-2022, dari sekian banyak mahasiswa, hanya sebagian kecil yang berpartisipasi dalam program magang formal seperti MSIB (di lokasi seperti Kalla Toyota dan DPR-RI) maupun magang mandiri (di BKKBN dan PT Telkom), sementara mayoritas mahasiswa

lainnya belum terlibat aktif. Selain itu, terdapat indikasi adanya kesenjangan keterampilan (*skill gap*) di mana teori kampus terkadang tertinggal dibandingkan dinamika praktis di industri, serta tantangan adaptasi mahasiswa terhadap standar kerja korporat yang berbeda jauh dengan lingkungan akademik. Kajian terdahulu juga seringkali hanya membahas dampak magang secara umum tanpa mengukur secara spesifik peningkatan tiap komponen *soft skill* menggunakan instrumen terstandar.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi mendesak untuk dilakukan guna mengevaluasi efektivitas program magang secara holistik menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan program magang di lembaga non-kependidikan untuk memahami bagaimana program tersebut mendukung pengembangan *soft skill* mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi strategis bagi program studi dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji kesiapan kerja lulusan di era digital. Dengan evaluasi ini, diharapkan tercipta solusi untuk meminimalisir kegagalan program dan memastikan mahasiswa benar-benar siap menghadapi tuntutan profesional pasca-kelulusan.

B. Metode Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan CIPP (*context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam yang merupakan jenis penelitian evaluatif yang bertujuan untuk menilai efektivitas suatu program secara mendalam dan komprehensif. Dalam pendekatan kualitatif model ini tidak hanya mencari angka keberhasilan tetapi menggali makna, alasan, dan dinamika dilapangan mengapa suatu program berjalan dan terhambat. Penulis tertarik menganalisis program magang dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan model CIPP yang difokuskan pada bagaimana gambaran program magang yang mendukung pengembangan *soft skill* mahasiswa yang berfokus pada program magang Lembaga non kependidikan, *soft skill* dalam program magang, evaluasi CIPP, kinerja mahasiswa dalam program magang. Penelitian ini dilaksanakan pada lembaga non kependidikan yang menjadi lokasi magang mahasiswa teknologi pendidikan yaitu Kalla Toyota dan DPR-RI dengan magang MSIB, PT Telkomsel dan BKKBN Sulsebar dengan magang mandiri. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan pada

penelitian ini adalah [1] Data Primer, yaitu informasi yang di peroleh langsung dari individu yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan Mahasiswa yang ikut magang MSIB dan magang mandiri. [2] Data Sekunder yang di peroleh dalam penelitian ini mencakup dokumen dan arsip yang relevan dengan program magang seperti jurnal, buku, artikel dan sumber lainnya. Dalam peneltian kualitatif ini validitas temuan di pastikan melalui pengecekan keabsahan data yang selaras dengan model CIPP yaitu melalui *member check*, dan triangulasi. Data yang dikumpulkan melalui dua cara yaitu (wawancara dan dokumentasi) dan diolah melalui pencatatan, penyuntingan, pengetikan atau alih tulis yang dituangkan menggunakan kata-kata yang biasanya di susun ke dalam teks yang diperluas melalui

reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang di lembaga non-kependidikan (seperti Kalla Toyota, DPR-RI, BKKBN, dan PT Telkomsel) memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM. Berdasarkan model evaluasi CIPP, temuan utama penelitian ini adalah:

1. Pengembangan *Soft Skill* 4C: Mahasiswa mengalami peningkatan nyata pada keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*). Kemampuan komunikasi berkembang melalui interaksi profesional dengan mentor dan rekan kerja, sementara kreativitas terasah melalui penyelesaian proyek-proyek inovatif.
2. Produk Kerja Nyata: Mahasiswa berhasil menghasilkan berbagai

produk digital dan manajerial, di antaranya:

- *Dashboard* riwayat pelatihan karyawan menggunakan *spreadsheet*.
 - Materi tutorial menggunakan teknologi AI (*Custom GPT*) untuk efisiensi penyusunan kurikulum.
 - Media pembelajaran digital seperti *flipbook*, video edukasi *stunting*, dan *podcast*.
 - Instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* digital.
3. Validasi Profil Lulusan Temuan ini mengonfirmasi bahwa profil lulusan Teknologi Pendidikan sangat relevan dengan kebutuhan industri non-kependidikan. Mahasiswa mampu berperan dalam divisi *Training*, *Marketing Communication*, hingga manajemen data pelatihan.
4. Kendala Pelaksanaan: Identifikasi kendala meliputi adanya kesenjangan keterampilan teknis (*skill gap*) pada awal magang, terutama penguasaan rumus *spreadsheet* tingkat lanjut dan bahasa pemrograman *query*. Selain itu, terdapat tantangan adaptasi terhadap standar

korporat yang menuntut efisiensi informasi yang lebih tinggi dibandingkan standar akademik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengacu pada integrasi antara pengalaman praktis mahasiswa dengan teori-teori pendukung yang digunakan:

1. Relevansi dengan Kawasan Teknologi Pendidikan (AECT 2023) Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi mahasiswa selama magang mencakup lima kawasan utama Teknologi Pendidikan menurut standar AECT, yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian. Mahasiswa tidak hanya membuat media (pengembangan), tetapi juga melakukan analisis kebutuhan pegawai (desain) dan mengelola data pelatihan (pengelolaan serta penilaian). Hal ini menunjukkan bahwa ilmu Teknologi Pendidikan bersifat multidisipliner dan adaptif di berbagai sektor industri.
2. Transformasi *Soft Skill* dan Karakter Profesional Peningkatan *soft skill* dalam

penelitian ini sejalan dengan pandangan Robles (2012) yang menyatakan bahwa *soft skill* merupakan faktor penentu keberhasilan karier di samping keterampilan teknis. Proses magang memaksa mahasiswa keluar dari zona nyaman akademik untuk menghadapi dinamika kerja riil, yang menurut Wirman (2021) merupakan tempat pembelajaran paling autentik. Kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap perbedaan standar presentasi korporat di mana salindia harus padat dan informatif menunjukkan adanya proses pematangan profesionalisme yang tidak didapatkan di ruang kelas.

3. Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Magang
Penggunaan model CIPP (Stufflebeam) memungkinkan analisis holistik dari tahap perencanaan hingga hasil akhir.
 - Pada tahap Konteks, program ini terbukti memenuhi kebutuhan industri akan tenaga ahli pengembang instruksional.
 - Tahap Masukan menyoroti pentingnya prasyarat akademik

(IPK $\geq 3,0$) sebagai cerminan tanggung jawab mahasiswa.

- Tahap Proses menunjukkan peran krusial mentor dalam memfasilitasi bimbingan dan kolaborasi tim, serta peran aktif mahasiswa dalam beradaptasi, belajar mandiri, dan menerapkan umpan balik selama pelaksanaan magang.
 - Tahap Produk membuktikan bahwa magang berhasil menciptakan kesiapan kerja melalui penguasaan teknologi digital terbaru seperti AI dan perangkat analisis data.
4. Mengatasi Kendala sebagai Proses Pembelajaran Hambatan komunikasi karena perbedaan usia atau ide dalam tim, serta kendala teknis dalam pengolahan data, justru berfungsi sebagai sarana untuk melatih pemecahan masalah (*problem solving*). Sesuai dengan penelitian Setiarini et al. (2022), pengalaman menghadapi tantangan di lokasi magang membantu mahasiswa mengendalikan emosi dan membentuk sikap kritis yang diperlukan sebelum terjun

sepenuhnya ke dunia profesional.

D. Kesimpulan

Program magang di lembaga non-kependidikan bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM bukan sekadar pelengkap kurikulum, melainkan sarana strategis untuk meminimalkan kesenjangan antara teori kampus dan kebutuhan industri. Melalui pengembangan keterampilan 4C dan penguasaan teknologi mutakhir, mahasiswa berhasil memvalidasi eksistensi mereka sebagai profesional yang kompetitif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Bagus, I., Arta, A., Margiyono, W., Ferdinandus, S., Atrik, S. F., Mayasari, H., Tri, N., Saptadi, S., Purwati, H., Ridhani, J., Munandar, H., Tandirerung, V. A., Hamdani, H., & Aina, M. (2023). *Buku Teknologi Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika*. (2023). Pedoman magang mandiri
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam

Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Anderson, N., Andynna, K. J., & Saraswati, K. D. H. (2023). Perusahaan Dengan Buku Panduan Meningkatkan Person-Environment Fit. 1(2):680–87,.

Muntazmahal, A., & Drajat, M. S. (2022). Pola Komunikasi Humas PMI di Masa Pandemi.

UNM. (n.d.). *Petunjuk teknik magang/praktik kerja Universitas Negeri Makassar*

Agung, A., Mantra, G., Wahyuni, L. M., & Putra, I. K. M. (2022). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Kompetensi Hard skill, Soft Skill Lulusan Akuntansi. 18(2), 125–137,.

Agustin, M., Nurmalasari, D., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Program MSIB.

Akbar, M., Hendriani, S., Fiona, F., & Syamsuri, A. R. (2025). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa.

Arkas, A. N., Sanusi, W., Side, S., Asdar, & Ahmad Talib. (2023). Kontribusi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar Di Pt Telkom Witel Makassar Melalui Kegiatan Magang/Praktik Kerja Lapang.

Ayunda Putri A. Siregar, Nadya Dinul Qoyyimah, Azizah Surayya,

- Sahraeni Yamni N. F. Nasution, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Pengaruh Magang Pendidikan Terhadap Pengembangan Kompetensi Mahasiswa.
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar.
- Hatimah, K., Nurhikmah, H., & Febriati, F. (2023). The Implementation of "Magang Merdeka" Program in Meningkatkan Keterampilan Lunak dan Keterampilan Keras Siswa.
- Nurhayani, Yaswinda, & M. A. M. (2022). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter sebagai Fungsi Pendidikan.
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Riawan, I. M. O., & Citariani, N. M. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis.
- Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran.
- Setiarini, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening.
- Subair, A. (2024). Dampak Program Kemitraan Magang Mandiri di Museum Dalam Hasil Belajar Mahasiswa Sejarah UNM.
- Susanti, R. (2018). Persepsi Mahasiswa.
- Wardhani, N. K., Variani, D., & Aini, L. N. (2024). Inovasi dalam Pelatihan Keterampilan Komunikasi: Mengoptimalkan Pengalaman Magang Mahasiswa.
- Wasih, W., & Tama, M. M. L. (2023). Manfaat Mahasiswa Magang Dalam Program MBKM Kerjasama Antar Universitas Bina Darma Palembang Dengan Pemkab Banyuasin.